

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu, yang mana ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel (X) sebagai persepsi risiko dan variabel (Y) sebagai minat berkunjung. Pada variabel bebas atau persepsi risiko (X) ada lima sub variabel yaitu *socio-psychological risk* (X1), *time risk* (X2), *physical risk* (X3), *finance risk* (X4) dan *performance risk* (X5). Sedangkan untuk variabel terikat memiliki satu sub variabel yaitu minat berkunjung (Y) yang terdiri dari satu sub variabel yaitu *visit intention*.

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini berada di kawasan wisata berbasis alam, yaitu TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (tahun 2015-2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu TWA Gunung Tangkuban Parahu yang terletak di Jalan Tangkuban Parahu No. 282 Cikole Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan melibatkan responden yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (tahun 2015-2019). Secara administratif TWA Gunung Tangkuban Parahu berada di dua wilayah Kabupaten, yaitu Kabupaten Bandung dan Kabupaten Subang. Berada di ketinggian 2.084 meter diatas permukaan laut atau sekitar 6.837 kaki, posisi geografis pada 60°46'LS 107°36' BT (Trop. Nederi. 1938).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, yang dimana peneliti akan menguji dan menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung. Penelitian deskriptif ini digunakan agar terbentuk gambaran atau deskripsi mengenai data yang akurat sesuai dengan fakta terkait TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran dari suatu hipotesis mengenai pengaruh

persepsi risiko dengan mengukur lima indikator yaitu *socio-psychological risk*, *time risk*, *physical risk*, *finance risk* dan *performance risk*.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007:10) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Selain itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan analisis data yang bersifat statistik untuk memperoleh sampel dalam populasi. Populasi yang dimaksud adalah pengunjung TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang terhitung dari tahun 2015 – 2019. Dengan keterbatasan waktu, situasi dan kondisi peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui platform media sosial instagram dengan memanfaatkan fitur pencarian unggahan yang menandai lokasi TWA Gunung Tangkuban Parahu untuk mendapatkan data penelitian,

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Untuk menganalisis data maka harus menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi dikatakan sebagai generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Terkait dengan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pengunjung yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (tahun 2015-2019). Tujuannya adalah untuk menganalisis adanya pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu. Berikut merupakan data populasi di TWA Gunung Tangkuban Parahu pada tahun 2015 – 2019.

Tabel 3. 1
Data Kunjungan Ke TWA Gunung Tangkuban Parahu Tahun 2015 - 2019

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	1.303.846
2016	1.598.778
2017	1.483.346
2018	1.464.000
2019	1.171.200
Total	7.021.170

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Maka berdasarkan tabel 3.2 tersebut, populasi yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 7.021.170 pengunjung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian sampel tersebut, dalam menentukan ukuran sampel peneliti akan memanfaatkan sosial media seperti *line*, *whatsapp*, *twitter* dan *instagram* untuk mencari responden. Peneliti mengambil sampel sebanyak 150 pengunjung yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu pada tahun 2015-2019. Berdasarkan skala likert bahwa sampel diambil paling sedikit 30, 50, 75, 100 atau kelipatannya (Riduwan, 2008). Maka peneliti mengambil sampel berdasarkan kelipatan tersebut dan menyebar kuesioner dalam bentuk *google form* selama kurang lebih 3 minggu dengan target 150 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, teknik penentuan sampel yang

digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* tersebut digunakan karena peneliti menerapkan karakteristik tertentu dalam penentuan responden yang dipilih. Seperti yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2011) dalam penentuan sampel, teknik *purposive sampling* digunakan untuk pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada pengunjung yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu pada tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditetapkan sebagai responden.

3.5 Operasional Variabel

Pada dasarnya operasional variabel merupakan pedoman yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penjabaran permasalahan yang merinci mengenai konsep yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasikan dalam dua variabel utama yaitu *variable independent* (X) mengenai persepsi risiko yang berperan sebagai variabel yang mempengaruhi dan *variable dependent* (Y) yaitu minat berkunjung yang berperan sebagai variabel yang dipengaruhi. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasioal	Dimensi (aspek)	Indikator
Persepsi Risiko (X)	Menurut (Artuger, 2015)	<i>Sosio-psychological risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan minat saya • Khawatir akan mengubah pandangan teman terhadap saya • Khawatir akan mengubah pandangan keluarga terhadap saya
		<i>Time risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh untuk evakuasi cenderung sulit

Kania Dewi, 2020

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Oprasioal	Dimensi (aspek)	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> Perjalanan yang jauh dari parkir menuju kawah
		<i>Physical risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Masalah keamanan makanan dan minuman Masalah keamanan dari bencana Masalah pencurian atau kehilangan barang
		<i>Finance risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Terlalu banyak pengeluaran uang saat ditempat wisata Perbandingan tingkat kemahalan jauh dibandingkan tempat lain
		<i>Performance risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas pelayanan yang tidak memuaskan Masyarakat lokal tidak bersahabat Pedagang di tempat wisata tidak baik/ramah
Minat berkunjung (Y)	Menurut (Khan, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Visit intention</i> 	<ul style="list-style-type: none"> TWA Gunung Tangkuban Parahu menjadi pilihan pertama saya untuk berlibur Saya memiliki rencana untuk datang kembali ke TWA Gunung Tangkuban Parahu di masa depan Kemungkinan saya datang ke TWA Gunung Tangkuban Parahu tinggi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti berdasarkan refrensi (2020)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan suatu daftar yang terdiri dari rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian guna mempermudah responden untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Cara penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dengan membuat kuesioner di *google form* terlebih dahulu lalu setelah itu peneliti akan mendapatkan link dari *google form*. Link tersebut yang berisi kuesioner akan disebar kepada responden yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (tahun 2015-2019). Peneliti memilih untuk menyebar kuesioner menggunakan *google form* karena mengingat sedang adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan peneliti tidak bisa langsung ke lapangan. Berdasarkan laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa internet Indonesia (APJII), pada tahun 2018 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari total populasi. 18% diantaranya menggunakan internet dengan tujuan untuk aktif di sosial media (APJII, 2019). Oleh karena itu, penyebaran kuesioner dilakukan melalui sosial media yang dianggap dapat menjadi salah satu sarana yang efektif di masa pandemi.

3.6.2 Studi kepustakaan atau literatur

Studi kepustakaan atau literatur yang digunakan peneliti diperoleh dari jurnal acuan yang memiliki topik serupa dan berbagai sumber informasi dari buku, artikel bahkan *website* yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu hasil dari jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan kepada pengunjung TWA Gunung Tangkuban

Parahu dalam lima tahun kebelakang (tahun 2015-2019) dan data tersebut bersifat langsung dari pengunjung.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari teori parah ahli, jurnal acuan, media online dan buku-buku yang dapat memperkuat penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mengelompokan jenis dan sumber data pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Ulasan pengunjung TWA Gunung Tangkuban Parahu.	Sekunder	Google TWA Gunung Tangkuban Parahu, artikel berita (internet)
2.	Jumlah pengunjung TWA Gunung Tangkuban Parahu.	Sekunder	Website (internet)
3.	Data riwayat kebencanaan TWA Gunung Tangkuban Parahu.	Sekunder	Website (internet)
4.	Data tempat wisata unggulan di Jawa Barat.	Primer	Buku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat 2019
5.	Data persepsi risiko pengunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.	Primer	Kuesioner (angket)
6.	Data minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.	Primer	Kuesioner (angket)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

3.8 Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat penelitian berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 150 pengunjung yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam rentang waktu 2015-2019 dengan menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui sosial media. Kuesioner tertutup yang dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti sesuai dengan pilihan dan pendapat responden.

Kuesioner ini berisi dari tiga bagian, yaitu profil responden, persepsi risiko dan minat berkunjung. Dalam item profil responden ini berisi sembilan indikator yaitu jenis kelamin, usia, asal daerah, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, jumlah kunjungan, tipe kunjungan dan kunjungan terakhir dari lima tahun kebelakang. Semua dari indikator penelitian ini diukur menggunakan beberapa item skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang / kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi nilai dari positif sampai dengan negatif dan setiap jawaban diberikan bobot sesuai dengan urutannya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Setelah mendapatkan data hasil kuesioner dari responden, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kembali hasil jawaban responden dan masuk pada tahap uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan Microsoft Office Excel.

3.9 Uji Kualitas Kuesioner Penelitian

Setelah data diperoleh dari hasil kuesioner responden berdasarkan sampel penelitian maka selanjutnya dilakukan tahap pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Noor (2011:130) minimal penyebaran kuesioner kepada responden unruk uji coba yaitu 30 responden.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan dan kuallitas yang baik dalam pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Menurut (Arikunto, 2012) tingkat kesahihan dan kevalidan instrumen ditunjukkan dengan adanya validitas. Dengan demikian, pengukuran dikatakan *valid* jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Namun dinyatakan tidak *valid* jika memberikan hasil ukuran yang menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Echdar, 2017).

Untuk menghitung kevalidan data dari instrumen menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Produk moment atau Koefisien korelasi

n = Total responden

X = Nilai dari setiap item

Y = Nilai dari keseluruhan item

$\sum X^2$ = Jumlah (2) dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah (2) dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Total perkalianokorelasi X dan Y

Pada uji validitas persepsi risiko (X) dan minat berkunjung (Y) dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Nilai r table minimum= 0,361 dan signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.
2. Apabila rhitung > rtabel artinya pertanyaan tersebut valid.

3. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Dari setiap item pertanyaan, dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan program software IBM Statistic 20 for windows yang menghasilkan seperti berikut ini:

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Instrumen

No.	Item Pernyataan Persepsi Risiko (X)	r hitung	r tabel	ket
1.	Tidak sesuai dengan <i>passion</i> saya.	0,735	0,361	Valid
2.	Khawatir akan mengubah pandangan teman terhadap saya.	0,700	0,361	Valid
3.	Khawatir akan mengubah pandangan keluarga terhadap saya.	0,556	0,361	Valid
4.	Waktu tempuh untuk evakuasi cenderung sulit	0,602	0,361	Valid
5.	Perjalanan jauh dari parkir menuju kawah.	0,491	0,361	Valid
6.	Masalah makanan dan minuman.	0,565	0,361	Valid
7.	Masalah kewanamanan dari bencana.	0,650	0,361	Valid
8.	Masalah pencurian atau kehilangan barang.	0,685	0,361	Valid
9.	Terlalu banyak pengeluaran uang saat ditempat wisata.	0,693	0,361	Valid
10.	Perbandingan tingkat kemahalan jauh dibandingkan tempat lain.	0,733	0,361	Valid
11.	Kualitas pelayanan yang tidak memuaskan.	0,757	0,361	Valid
12.	Masyarakat lokal tidak bersahabat.	0,762	0,361	Valid
13.	Pedagang di tempat wisata tidak baik/ramah.	0,647	0,361	Valid
	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket

No.	Item Pernyataan Persepsi Risiko (X)	r hitung	r tabel	ket
	Minat berkunjung (Y)			
14.	TWA Gunung Tangkuban Parahu menjadi pilihan pertama saya untuk berlibur.	0,877	0,361	Valid
15.	Saya memiliki rencana untuk datang kembali ke TWA Gunung Tangkuban Parahu di masa depan.	0,892	0,361	Valid
16.	Kemungkinan saya berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu tinggi.	0,937	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji validitas kepada 30 responden sesuai dengan prasyarat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki signifikansi sebesar 5%. Dalam setiap pertanyaan variabel X (persepsi risiko) dan variabel Y (minat berkunjung) secara keseluruhan melebihi r_{tabel} (0,3610) yang berarti seluruh pertanyaan yang diajukan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bagaimana alat pengukur bisa dipercaya dan diandalkan. Menurut (Prasetyo & Jannah, 2005) realibilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut konsisten.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sumber: Husein Umar, 2008)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah pertanyaan

σ_t^2 = Keseluruhan variabel

Kania Dewi, 2020

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma\sigma_b^2$ = Total varian setiap pertanyaan

Berikut merupakan rumus untuk menguji jumlah varian dari setiap butir pertanyaan:

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{n}}{n}$$

(Sumber: Husein Umar, 2008)

Keterangan :

n = Total responden

σ = Skor varians

x = Total skor pertanyaan yang dipilih

Berikut syarat-syarat dari keputusan uji reliabilitas:

1. Pertanyaan reliabel apabila koefisien internal seluruh item $r_{11} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat sig. 10%.
2. Petanyaan tidak reliabel apabila koefisien internal seluruh item $r_{11} < r_{tabel}$ dengan tingkat sig. 10%.
3. $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya pertanyaan reliabel.
4. $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya pertanyaan tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan yang telah ditetapkan dengan menggunakan SPSS 20 for windows dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item cronbach alpha lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi 10% yaitu 0,700 atau $C\alpha_{hitung} \geq 0,700$, yang mana dari setiap pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Berikut merupakan syarat-syarat uji reliabilitas :

Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Ket
1.	Persepsi risiko	0,863	0,700	Reliabel
2.	Minat berkunjung	0,883	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

Dari tabel di atas diketahui $C\alpha$ hitung persepsi risiko sebesar 0,863 dan $C\alpha$ hitung minat berkunjung sebesar 0,883. Yang mana nilai dari persepsi risiko dan minat berkunjung sudah lebih besar dari r tabel atau 0,700 dan

mendekati angka satu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian dari 16 butir pernyataan atau pertanyaan sudah reliabel.

3.10 Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data dan menganalisis. Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil dari lapangan tersebut berpengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Maka dari itu, dapat terlihat peranan persepsi risiko (X) terhadap minat berkunjung (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2011) analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang diperoleh akan di analisis dengan cara digolongkan, diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai setiap variabel yang diteliti sebagai berikut:

Data yang diperoleh akan di analisis dengan cara digolongkan, diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai setiap variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Menjumlahkan frekuensi yang telah diperoleh dari setiap pertanyaan yang telah dijawab responden (Naresh K. Mahtora, 2009).
2. Setelah frekuensi diperoleh selanjutnya dilakukan analisis tabulasi data untuk memberikan gambaran dari sejumlah variabel yang berbeda (Naresh K. Mahtora, 2009).
3. Selanjutnya untuk mengukur tinggi dan rendahnya skor seluruh indikator maka dilakukan perhitungan skor ideal. Dalam mengukur skor ideal, maka diperlukan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :
 - a. Mencari skor maksimum atau skor ideal dan skor minimum
$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah butir item} \times \text{jumlah responden}$$
$$\text{Skor min} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah butir item} \times \text{jumlah responden}$$
 - b. Mencari interval (jarak variabel) dan panjang interval kelas

Kania Dewi, 2020

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval = skor ideal – skor minimum

Jarak interval = interval : banyak kelas interval

Persentase nilai = ((keseluruhan nilai) : nilai maksimum) x 100

Selanjutnya peneliti memakai garis kontinum agar memudahkan dalam melihat kategori penilaian variabel yang diteliti.



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Pembahasan terkait persepsi risiko terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam analisis data deskriptif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hal dibawah ini:

1. Menganalisis data deskriptif terkait tanggapan pengunjung mengenai persepsi risiko di TWA Gunung Tangkuban Parahu melalui lima indikator diantaranya *socio-psychological risk*, *time risk*, *physical risk*, *finance risk* dan *performance risk*.
2. Analisis data deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu melalui satu indikator yaitu *visit intention*.

3.10.1.1 Metode MSI (*Method of Successive Interval*)

Menurut (Sarwono, 2006) MSI (*Method Success Interval*) sebuah teknik yang dilakukan untuk merubah data yang semula data ordinal menjadi data interval. Skala yang digunakan dalam ordinal berbentuk peringkat sebagai berikut:

- a) Skala 1 menyatakan “sangat rendah”
- b) Skala 2 menyatakan “rendah”
- c) Skala 3 menyatakan “netral”
- d) Skala 4 menyatakan “tinggi”
- e) Skala 5 menyatakan “sangat tinggi”

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert, maka dari itu data ordinal perlu diubah dalam bentuk interval. Berikut merupakan

penjelasan mengenai perubahan skala ordinal yang ditransformasikan menjadi skala interval agar memenuhi persyaratan menurut Harun (1994).

- a. Menjumlahkan frekuensi (f) yang telah diperoleh dari setiap jawaban responden.
- b. Berdasarkan frekuensi yang telah diperoleh dari setiap pertanyaan, maka dilakukan perhitungan proporsi (p) caranya membagi frekuensi dengan jumlah responden dari setiap jawaban responden.
- c. Selanjutnya pada setiap pilihan jawaban dilakukan perhitungan proporsi kumulatif.
- d. Setelah perhitungan proporsi, maka kita tentukan nilai batas pada Z (tabel normal) yang digunakan untuk setiap pertanyaan dan jawaban.
- e. Dan terakhir, dari setiap jawaban ditentukan rata-rata nilai interval dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas})}{(\text{Area di bawah batas atas rata-rata} - \text{Area di bawah batas bawah})}$$

- f. Apabila data sudah berubah menjadi skala interval, maka dilakukan penentuan persamaan yang berlaku pada setiap pasangan tersebut.

3.10.2 Analisis Data Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis data verifikatif berfungsi untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya yang akan menghasilkan informasi baru mengenai kebenaran suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Maka penelitian ini akan menganalisis seberapa pengaruh persepsi risiko (X) sebagai variabel bebas terhadap minat berkunjung (Y) sebagai variabel terikat dengan tujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, berikut prosedur yang digunakan sebagai :

3.10.2.1 Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik diperuntukan menguji kelayakan dari suatu model regresi. Analisis regresi merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari beberapa variabel bebas dengan variabel yang lain. Regresi berganda sering

digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada dari dua atau lebih variabel. Berikut merupakan model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2012)

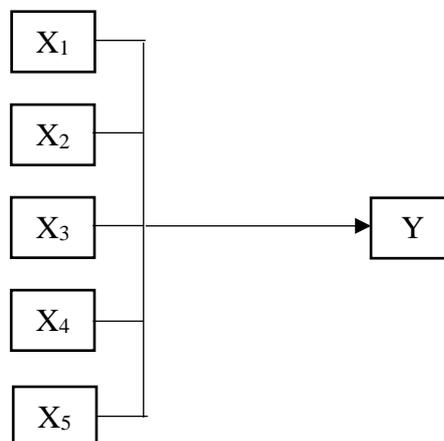
a = konstanta

b = Koefisien regresi

Y = variabel minat berkunjung

X = variabel persepsi risiko

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan naik dan turunnya variabel terikat atau Y jika beberapa variabel bebas sebagai faktor yang memberi pengaruh. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Apabila diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, seperti Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 2 Regresi Berganda

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Keterangan :

X1 = *socio-psychological risk*

X2 = *time risk*

X3 = *physical risk*

X4 = *finance risk*

Kania Dewi, 2020

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_5 = \text{performance risk}$

$Y = \text{minat berkunjung}$

Maka sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi sebagai berikut.

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dalam regresi linear berganda digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Karena model regresi yang baik harus memiliki nilai distribusi dengan normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat persebaran data apakah tersebar secara normal atau tidak. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila suatu regresi memiliki diagram pencar yang residualnya tidak membentuk pola tertentu. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik pada gambar *scatter plot*.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik model regresi. Tujuannya untuk menguji korelasi yang kuat antara variabel X dan Y. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) merupakan parameter yang digunakan untuk mendeteksi multikolineritas. Keputusan pada uji multikolineritas sebagai berikut:

Melihat nilai *Tolerance*

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang sedang diuji.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang sedang diuji.

Melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang sedang diuji.
2. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang sedang diuji.

d. **Analisis Korelasi**

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari keterkaitan antara X dan Y atau variabel persepsi risiko (X) dan variabel minat berkunjung (Y). Berikut adalah interpretasi dari analisis korelasi:

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

e. **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya pengaruh dari seluruh variabel. persepsi risiko (X) terhadap variabel minat berkunjung (Y). Koefisien determinasi ini adalah perhitungan kuadrat dari (r^2) yaitu koefisien korelasi. Berikut rumus yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ket :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Berdasarkan rumus di atas, apabila koefisien determinasi (K_d) memiliki nilai nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah. Namun apabila (K_d) hampir mendekati angka satu (1) maka nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.11 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel X dan Y baik secara parsial maupun simultan. Apabila untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersamaan maka dapat menggunakan uji f. Namun jika ingin mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel maka menggunakan uji t.

3.11.1 Secara Simultan (uji-f)

Uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keseluruhan variabel persepsi risiko (X) terhadap niat berkunjung kembali (Y) yang dibantu oleh program SPSS Statistic 20 for windows dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan rumus:

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan X memiliki pengaruh terhadap Y.

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan X tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

3.11.2 Secara Parsial (uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji salah satu hipotesis yang ada di regresi linear berganda dan dibantu oleh program SPSS Statistic for windows dengan rumus yang telah ditentukan yaitu, 1) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti X dan Y memiliki pengaruh, 2) H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti X dan Y tidak memiliki pengaruh. Untuk tingkat signifikansi, 1) terdapat pengaruh yang signifikan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dan 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

Kania Dewi, 2020

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN
PARAHU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu